

Pembinaan BTQ Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 7 Satu Atap Majene

**Ilham Kamaruddin¹, Yusnadi², Syarifuddin³, Yusril⁴, Ahmad Dani Ramadhan⁵,
Silviana Fitri⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ilham Kamaruddin

E-mail: ilham.kamaruddin@unm.ac.id

Abstrak

Pendidikan agama di sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk moral dan karakter siswa. Beberapa tahun terakhir, terlihat adanya penurunan kualitas pendidikan agama yang tercermin dari minimnya pemahaman siswa terhadap pendidikan agama dan rendahnya penerapan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya intervensi yang lebih holistik dan efektif untuk meningkatkan taraf pendidikan agama di lingkungan sekolah. Salah satu strategi yang dilakukan adalah pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Pembinaan BTQ tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan teks keagamaan lainnya, tetapi juga bertujuan untuk menghadirkan Al-Qur'an sebagai contoh hidup yang membentuk karakter Islami.

Kata kunci - Pembinaan BTQ, Pendidikan Keagamaan, Kualitas Pendidikan

Abstract

Religious education in schools has an important role in shaping students' morals and character. In recent years, there has been a decline in the quality of religious education, which is reflected in students' minimal understanding of religious education and the low level of application of moral principles in everyday life. This condition shows the need for more holistic and effective intervention efforts to improve the level of religious education in the school environment. One of the strategies implemented is Al-Qur'an Reading and Writing (BTQ) training. BTQ coaching not only aims to increase students' understanding of the Al-Qur'an and other religious texts, but also aims to present the Al-Qur'an as an example of life that shapes Islamic character.

Keywords - TQ Development, Religious Education and Education Quality)

PENDAHULUAN

Di sekolah, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai perjalanan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Setelah beberapa dekade, kita telah mampu menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan agama dalam kerangka masyarakat modern yang kompleks. Pemahaman terhadap kaidah moral Islam dan pendidikan agama sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus umat Islam menghadapi realitas dunia modern. Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Di sisi lain tiadanya moral dan religi ini sering kali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja (Sarlito Wirawan Sarwono, 2003: 91).

Dalam konteks ini, pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) muncul sebagai sarana strategis untuk meningkatkan taraf pendidikan agama di sekolah. Pembinaan BTQ melibatkan pemahaman mendalam terhadap konteks ajaran serta penerapan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, tetapi juga melibatkan aspek hafalan dan pembacaan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada Al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Dalam hal mempelajari bacaan al-Qur'an maka penekanan utamanya adalah kefasihan pembacaan secara tartil, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al Muzammil ayat 4 yang Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (M. Quraish Shihab, 2002: 513).

Artikel ini akan membahas bagaimana penerapan pembinaan BTQ dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi pendidikan agama saat ini. Melalui penelusuran konsep, prosedur, dan dampak BTQ, kita dapat memahami bagaimana inisiatif ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan agama di SMPN 7 SATU ATAP MAJENE.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam artikel ini, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai pembinaan BTQ dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan agama di SMPN 7 SATU ATAP MAJENE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang dicapai dari program kerja ini adalah peserta didik yang ada di SMPN 7 SATU ATAP MAJENE mengalami beberapa perubahan dan peningkatan, baik dalam hal sikap, membaca Al-Qur'an dan Iqro maupun dalam hal menulis. Beberapa atau bahkan kebanyakan siswa sudah mulai menampakkan atau menunjukkan sikap baik, sopan santun, dan mulai merubah kebiasaan buruknya seperti membuat gaduh dan rusuh di kelas saat jam pelajaran.



Gambar 1.

Pembinaan BTQ di Masjid Jami' Nurul Islam Baurung



Gambar 2.

Pembinaan BTQ di Masjid Jami' Nurul Islam Baurung

Pembinaan BTQ ini dilaksanakan di Lingkungan Baurung yang bertempat di Masjid Jami' Nurul Islam Baurung. Pada kegiatan yang dilaksanakan ini menunjukkan Pembinaan BTQ mempertahankan pendekatan mendasar untuk mendidik siswa tentang Al-Qur'an. Berdasarkan studi kasus yang dilakukan, terlihat bahwa siswa yang mengikuti program BTQ mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konteks agama, sains, dan penerapan praktis agama. Hasil wawancara dengan guru pembina juga menunjukkan bahwa latihan interaktif dan membaca Al-Qur'an secara bergilir selama BTQ memberdayakan siswa untuk belajar lebih banyak tentang ayat-ayat Al-Qur'an.

Dampak positif pembinaan BTQ tidak terbatas pada pemahaman keagamaan saja; hal ini juga mencakup peningkatan pengembangan karakter Islami pada peserta didik. Studi kasus yang dilakukan di SMPN 7 SATU ATAP MAJENE menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan BTQ menunjukkan perubahan positif dalam kehidupannya, seperti peningkatan empati, ketahanan, dan empati terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan BTQ tidak hanya melibatkan pendidikan teoritis tetapi juga melibatkan transformasi praktis dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Wirabhakti,2021)

Tantangan dalam implementasi pembinaan BTQ tentu tidak dapat diabaikan. Seperti kurangnya sumber daya manusia, resistensi dari sebagian siswa, dan kurangnya dukungan dari orang tua mungkin dihadapi. Melalui analisis data kualitatif, artikel ini mengidentifikasi dan merinci strategi mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Ini mencakup langkah-langkah praktis, seperti menggalang dukungan komunitas, mencari bantuan luar, dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembinaan BTQ.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa KKN ini merupakan kegiatan kualitas pendidikan keagamaan peserta didik di SMPN 7 SATU ATAP MAJENE. Artikel ini menyoroti perlunya pembinaan BTQ untuk meningkatkan standar pendidikan agama di sekolah. Kajian yang berfokus pada dampak BTQ terhadap pendidikan agama, pengaruhnya terhadap karakter keislaman siswa, integrasinya ke dalam kurikulum, pendapat individu, dan pendekatannya dalam mengatasi kesulitan, menunjukkan bahwa BTQ bukanlah kegiatan yang berdiri sendiri melainkan merupakan solusi spesifik yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan kegiatan kali ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dan orang tua untuk selalu mendukung dan meningkatkan kesadaran pentingnya BTQ terhadap pendidikan agama di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Makassar dan Pusat KKN atas izin melaksanakan pengabdian ini dan telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini dalam bentuk KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
Shihab, M. Quraish. 2002. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati
Wirabhakti, A. (2021). Implementasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Muatan Lokal Program Kependidikan di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 49-61.